

**PENINGKATAN KETERAMPILAN KOLABORASI SISWA MELALUI
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TGT (TEAM GAME
TOURNAMENT) PADA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR ANAK SHOLEH
FULL DAY**

Yulia Eka Yanti¹, Aminah Yhasmin²

^{1,2}Universitas Islam Raden Rahmat Malang. Email: yuliaekay@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to improve collaboration skill of IPA material for four grade students of SD Anak Sholeh Full Day with a cooperative learning model of Team Game Tournament (TGT) type. In addition to improve collaboration skill with the TGT type cooperative learning model, researcher also describes the application of the TGT type cooperative learning model. This type of research is Classroom Action Research (CAR). The research subjects were students of class IVA of SD Anak Sholeh Full Day Sitiarjo which amounted 20 students in the academic year of 2021/2022. The instruments used in this research were interview guidelines and observation sheets of student collaboration skills. Analysis of the data used were quantitative analysis and descriptive qualitative. The result of this research indicated an increase in collaboration skill and learning outcome of IPA materials for students of class IVA of SD Anak Sholeh Full Day with the Team Game Tournament (TGT) cooperative learning model. This was indicated by the increase in the average value of the initial conditions of student collaboration skill, which was 62,5 with quite collaborative criteria, the first cycle experienced an increase with an average of 72,5 and reached the collaborative criteria, and the second cycle increased again to 80,75 with collaborative criteria.

Keywords: Collaborative skill, cooperative learning model of Team Game Tournament (TGT) type

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan kolaborasi materi IPA untuk siswa kelas IV SD Anak Sholeh Full Day dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Game Tournament* (TGT). Selain meningkatkan keterampilan kolaborasi dengan model pembelajaran kooperatif tipe TGT, peneliti juga mendeskripsikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian adalah siswa kelas IVA SD Anak Sholeh Full Day Sitiarjo yang berjumlah 20 siswa pada tahun ajaran 2021/2022. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara dan lembar pengamatan keterampilan kolaborasi siswa. Analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif dan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan keterampilan kolaborasi dan hasil belajar materi IPA siswa kelas IVA SD Anak Sholeh Full Day dengan model pembelajaran kooperatif *Team Game Tournament* (TGT). Hal tersebut ditunjukkan pada peningkatan nilai rata-rata kondisi awal keterampilan kolaborasi siswa yaitu 52,5 dengan kriteria cukup kolaboratif, siklus I mengalami peningkatan dengan rata-rata 72,5 dan mencapai kriteria kolaboratif, serta siklus II mengalami peningkatan kembali menjadi 80,75 dengan kriteria kolaboratif.

Kata Kunci: Keterampilan kolaborasi, model pembelajaran kooperatif Tipe *Team Game Tournament* (TGT)

PENDAHULUAN

Peranan pendidikan sangat penting untuk kemajuan dan perkembangan bangsa. Peran guru sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran, guru harus pandai dalam memilih model pembelajaran agar peserta didik bisa aktif dalam proses pembelajaran (Warif, 2019).

Keterampilan kolaborasi dalam diri siswa harus terus ditingkatkan. Keterampilan kolaborasi dikenal dengan sebutan 4C, yaitu mencakup; *critical thinking, communication, creativity, dan collaboration*. Keterampilan kolaborasi merupakan suatu hubungan antar siswa yang menumbuhkan sikap saling ketergantungan secara positif, menunjukkan sikap tanggung jawab setiap individu, serta keterampilan komunikasi interpersonal. Pembelajaran kolaboratif merupakan sebuah proses di mana peserta didik pada berbagai tingkat kemampuan bekerja sama atau berkolaborasi dalam kelompok (Halimah, 2019).

Hasil Penelitian yang pernah dilakukan Sumantri (2014), melakukan penelitian tentang meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil pembelajaran pada mata pelajaran PKn melalui model pembelajaran kooperatif tipe Teams Games Tournament (TGT) dapat meningkatkan motivasi di awal pembelajaran untuk meningkatkan minat dan konsentrasi belajar, dengan penyampaian, penjelasan materi dari segi hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang berarti. Purnamasari (2013) Pengaruh model pembelajaran Teams Games Tournament (TGT) terhadap kemandirian belajar dan kemampuan penalaran matematika peserta didik SMP N 1 Kota Tasikmalaya, Hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan pembelajaran TGT mampu meningkatkan kemampuan belajar dan penalaran.

Berdasarkan dari hasil observasi dalam pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas IV SD Anak Sholeh *Full Day* dan wawancara dengan guru mengatakan siswa mengalami kesulitan di dalam melakukan kegiatan kelompok, hal ini dikarenakan siswa kurang melakukan kegiatan diskusi secara tim atau kelompok dalam pembelajaran. Guru kelas jarang menerapkan kerja kelompok dalam menggunakan suatu model pembelajaran, membuat keterampilan siswa tidak berkembang salah satunya keterampilan kolaborasi. Pembelajaran seperti ini membuat siswa cepat merasa bosan tidak dapat berkonsentrasi dalam waktu yang lama. Hal ini dibuktikan dengan seringnya siswa meminta ijin ke kamar mandi di saat pembelajaran berlangsung. Itu semua disebabkan karena kurangnya variasi pembelajaran yang digunakan guru. Berdasarkan paparan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti fakta yang

Berkembang tentang keterampilan kolaborasi siswa di kelas dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif TGT (*Team Game Tournament*) Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas IV Sekolah Dasar Anak Sholeh *Full Day*”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (Arikunto, 2006). Penelitian ini berfokus pada kajian terkait penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada pembelajaran tematik terpadu untuk siswa kelas IV SD Anak Sholeh *Full Day*.

Tabel 1. Kriteria Ketercapaian Keterampilan Kolaborasi Siswa

Nilai	Kategori
> 80	Sangat Kolaboratif
> 60 – 80	Kolaboratif
> 40 – 60	Cukup Kolaboratif
> 20 – 40	Kurang Kolaboratif
≤ 20	Tidak Kolaboratif

Penelitian ini menggunakan seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 20, dengan rincian 16 siswa perempuan dan 4 siswa laki-laki.

Untuk mengukur keterampilan kolaborasi siswa, dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi keterampilan kolaborasi. Data hasil observasi ketercapaian keterampilan kolaborasi siswa akan dicocokkan dengan kriteria ketercapaian keterampilan kolaborasi yang dapat dilihat pada Tabel 1.

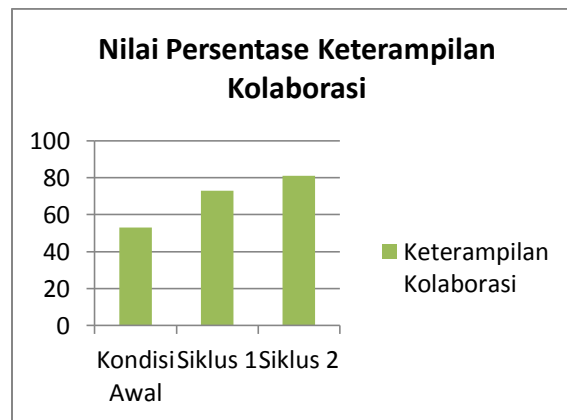
Sementara itu, untuk mengukur tanggapan siswa dan guru mengenai ketercapaian pelaksanaan pembelajaran yaitu dengan menggunakan lembar angket keterlaksanaan pembelajaran TGT.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa penerapan model pembelajaran TGT dapat meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa kelas IV SD Anak Sholeh *Full Day*. Hal ini terlihat dari hasil persentase dari kondisi awal sebesar 52,5%, pada siklus I meningkat sebanyak 20% menjadi 72,5%. Pada siklus II juga terjadi peningkatan sebesar 8,25% menjadi 80,75%. Persentase peningkatan keterampilan kolaborasi dapat dilihat pada Tabel 2 dan Gambar 1.

Tabel 2. Persentase Peningkatan Keterampilan Kolaborasi Siswa

Variabel Penelitian	Kondisi Awal	Persentase	
		Siklus 1	Siklus 2
Keterampilan Kolaborasi	52,5%	72,5%	80,75%



Gambar 1. Diagram ketercapaian keterampilan Kolaborasi

Berdasarkan Tabel 2. tersebut menunjukkan nilai persentase keterampilan kolaborasi siswa kelas IV SD Anak Sholeh Full Day, dengan rata-rata kondisi awal siswa hanya 52,5% yaitu masih dalam kriteria cukup kolaboratif. Kemudian setelah dilakukan penerapan model pada siklus 1, keterampilan kolaborasi siswa meningkat menjadi 72,5% dengan kriteria masih sama yaitu cukup kolaboratif. Kemudian pada siklus ke 2 keterampilan kolaborasi siswa meningkat hingga 80,75% dengan kriteria kolaboratif. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata keterampilan kolaborasi siswa mengalami peningkatan setiap siklusnya. Dari peningkatan setiap siklusnya maka target akhir siklus yang telah ditetapkan oleh peneliti sudah tercapai yaitu 80%. Hal tersebut membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa kelas IV SD Anak Sholeh *Full Day*.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut terbukti bahwa penerapan model pembelajaran TGT dapat memfasilitasi siswa untuk belajar bersama. Pada saat pelaksanaan penelitian, guru memberikan kesempatan pada siswa untuk saling membantu untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Selain itu, siswa juga diajak untuk meningkatkan kemampuan berpendapat dengan cara memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi. Berbagai tindakan tersebut dilakukan agar siswa dapat bekerja sama, bahkan dapat bersinergi.

Pada saat melakukan tindakan di siklus I terdapat beberapa siswa yang belum mampu menyampaikan pendapat, belum mampu menyelesaikan tugas yang menjadi

bagiannya dengan tepat waktu, serta belum berani mempresentasikan tugas yang telah dikerjakan di depan kelas. Melihat permasalahan tersebut, maka diperlukan adanya metode pembelajaran yakni penerapan sistem poin. Sistem ini dilakukan dengan cara, saat siswa mampu menyampaikan pendapat, menyelesaikan tugas yang menjadi bagiannya dengan tepat waktu, membuat kesimpulan serta mempresentasikan tugas yang telah dikerjakan, maka siswa tersebut mendapatkan poin sesuai dengan berapa kali siswa melakukan kegiatan yang telah ditentukan. Poin yang didapatkan oleh siswa ini menambah jumlah poin kelompok. Dengan begitu, metode pembelajaran penerapan sistem poin mendukung siswa untuk melaksanakan deskriptor keterampilan kolaborasi.

Pada siklus I, siswa masih kesulitan dalam menyelesaikan tugas yang menjadi bagiannya dengan tepat waktu serta membuat kesimpulan pada LKPD yang berkaitan dengan materi IPA. Dengan begitu diperlukan adanya media pembelajaran Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat peraga berupa panca indra, media tersebut dapat merangsang rasa ingin tahu siswa dalam belajar sehingga siswa memahami materi panca indra yang disampaikan. Jadi, siswa dapat dengan mudah menyelesaikan tugas serta membuat kesimpulan.

Media pembelajaran yang digunakan dalam penerapan model TGT efektif untuk membantu siswa dalam menyelesaikan tugas dan membuat kesimpulan serta mempermudah guru dalam mengukur peningkatan keterampilan kolaborasi siswa (Syafnidawati, 2020). Pemilihan media pembelajaran sesuai dengan teori piaget yang menjelaskan bahwa siswa kelas IV Sekolah Dasar sedang berada pada tahap operasional konkret dimana siswa membutuhkan objek nyata dalam memahami materi yang dipelajari (Damayanti, 2017).

Pada siklus II terdapat beberapa siswa yang masih mengalami kesulitan untuk mempresentasikan tugas yang telah dikerjakan di depan kelas. Hal tersebut berkaitan dengan salah satu kelemahan model pembelajaran TGT yaitu kontribusi siswa yang memiliki prestasi rendah menjadi kurang. Kelemahan tersebut dapat diatasi apabila guru membuat kelompok dengan menggabungkan siswa yang memiliki kemampuan intelektual dengan siswa yang memiliki kemampuan berkomunikasi (Cahyaningsih, 2017). Hal ini dilakukan supaya siswa dapat memotivasi anggota kelompok untuk berani mengemukakan pendapat serta melakukan presentasi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Halimah, dkk (2019) bahwa model TGT dapat meningkatkan keterampilan kolaborasi dengan rata-rata 10-15% dalam tiap siklusnya. Hal ini disebabkan karena pembelajaran yang dikemas dalam suatu permainan dapat menstimulus rasa ingin tahu siswa dan

membangkitkan motivasi siswa dalam belajar. Pembelajaran dengan model TGT juga dapat melatih kejasama dalam tim, keterampilan dalam mengambil suatu gagasan atau ide, menghargai kontribusi anggota kelompok, serta bertanggung jawab bersama untuk menyelesaikan tugas kelompok.

SIMPULAN

Pembelajaran kooperatif tipe Team Games Tournament (TGT) dapat meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa kelas IV SD Anak Sholeh *Full Day*. Untuk rata-rata keterampilan kolaborasi siswa pada setiap siklusnya mengalami peningkatan. Pada kondisi awal rata-rata keterampilan kolaborasi siswa yaitu 52,5% dengan kriteria cukup kolaboratif, siklus I mengalami peningkatan dengan rata 72,5% pada kriteria kolaboratif, dan siklus II mengalami peningkatan kembali dengan rata-rata 80,75% pada kriteria kolaboratif dengan rata-rata peningkatan sebesar 8,3 %. Penelitian tentang keterampilan kolaborasi siswa ini masih sangat sederhana dan masih jauh dari sempurna karena hanya membahas tentang keterampilan kolaborasi tipe TGT pada materi IPA saja. Perlu adanya kajian tentang pembelajaran kolaborasi itu sendiri, sehingga hasilnya akan lebih spesifik.

REFERENSI

- Arikunto, S. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara
- Cahyaningsih, Ujiati. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournament (TGT) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SD. *Jurnal Cakrawala Pendas*, Vol. 3 No.1.
- Damayanti, S., & Apriyanto, M. T. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jkpm (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, 2(2), 235-244.
- Halimah, Mawardi, Wardani, K.W. 2019. Peningkatan Keterampilan Kolaborasi Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas 4 Sd N Gendongan 03 Melalui Penerapan Model Pembelajaran Teams Games Tournament (TGT). *Journal for Lesson and Learning Studies*, Vol. 2 No.1, 46-52
- Purnamasari, Y. (2013). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games-Tournament (TGT) Terhadap Kemandirian Belajar Dan Peningkatan Kemampuan

Penalaran Dan Koneksi Matematik Peserta Didik Smpn 1 Kota Tasikmalaya
(Doctoral Dissertation, Universitas Terbuka).

Sumantri, B. (2014). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pkn Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Game Tournamen (TGT) Pada Siswa Kelas III SD Negeri Pelem 2 Ngawi. *Media Prestasi*, 13(1). 20-30

Warif, M.(2019). Strategi Guru Kelas dalam Menghadapi Peserta Didik yang Malas Belajar. Tarbawi. Volume 4. No. 1